

**SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL VERIFIKASI PEMBAYARAN
PEMBIAYAAN BARANG DAN JASA
PADA VQ GROUP SURABAYA**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh :

REVINTA SETYAN ENGGAR APRILLIAN
NIM : 2016410314

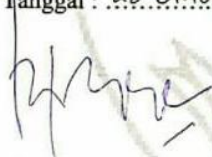
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Revinta Setyan Enggar Aprillian
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 05 April 1996
N.I.M : 201640314
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Sistem Pengendalian Internal Verifikasi Pembayaran
Pembiayaan Barang dan Jasa Pada VQ Group Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 28 Oktober 2019



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE, M.Si., CTA)
NIDN : 0716067802

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 28 Oktober 2019



(Hariadi Yutanto, S.Kom., M.Kom)
NIDN : 0711078301

Ketua Program Studi Diploma 3
Tanggal : 28 Oktober 2019



(Dr. Kautsar R. Salman, SE, MSA, Ak. BKP.SAS, CA, AWP.)
NIDN: 0726117702

**INTERNAL CONTROL SYSTEM VERIFICATION OF PAYMENT
OF GOODS AND SERVICES FINANCING
AT SURABAYA VQ GROUP**

**Revinta Setyan Enggar Aprillian
2016410314**

**e-mail : 2016410314@students.perbanas.ac.id
STIE Perbanas Surabaya**

**Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE, M.Si., CTA
NIP : 36070251
STIE Perbanas Surabaya**

ABSTRACT

The implementation of an internal control system in the form of verification of payment documents within a company is very important to support the company's performance. The purpose of this study was to find out the system and procedures for verifying payment of goods and services financing at the VQ Group Surabaya company. Every payment of goods and services must be documented verification to prevent dam and find procedure incompatibility. This research is descriptive qualitative. Data collection is done by interviewing relevant parties and methods of documentation of documents relating to verification of payments for financing goods and services. The results of the analysis of the research that has been conducted can be concluded that the VQ Group Surabaya company in verifying documents uses payment document verification procedures that have been set by the company, namely the form of formal verification and done manually. The problem that arises in the application of payment document verification is that there is an incomplete / loss of payment documents in the form of notes / invoices and the presence of writing errors (receipt numbers with fairly large numbers). Researchers suggest to maximize the process of verifying the payment of goods and services financing at VQ Group Surabaya, so it is better to further implement a computerized verification system and procedure to minimize any errors or human errors.

Keywords: Internal Control System, Document Verification, Goods and Services

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia usaha yang semakin pesat menuntut perusahaan di Indonesia untuk ikut serta dalam melakukan pembangunan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar perusahaan tetap dapat bertahan dan mampu

melayani kebutuhan konsumen secara maksimal adalah dengan menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik, sehingga nantinya dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan perusahaan dan juga dapat mengefisienksikan

sumber daya pada setiap bidang. Kegiatan operasional pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil maksimal ketika perusahaan dapat menentukan sistem dan prosedur yang tepat, salah satu contohnya adalah sistem dan prosedur verifikasi pembayaran pembiayaan barang dan jasa.

Perusahaan VQ Group Surabaya memiliki divisi akuntansi yang memiliki peran penting, yakni untuk melakukan kegiatan pencatatan, penggolongan, penyesuaian dalam pelaporan suatu kegiatan pembayaran pembiayaan barang dan jasa. Divisi akuntansi ini melakukan prosedur dan pengolahan data yang penting demi kelancaran pengelolaan kas perusahaan. VQ Group memiliki pedoman yang harus berjalan dengan sistem dan prosedur, termasuk sistem dan prosedur dalam pembayaran pembiayaan barang dan jasa.

Kegiatan pembiayaan pembayaran merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses/siklus pengeluaran. Siklus pengeluaran adalah rangkaian kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Di dalam siklus pengeluaran, pertukaran informasi utama adalah dengan pemasok barang maupun jasa (*vendor*). Tujuan utama dalam siklus pengeluaran adalah untuk meminimalkan biaya total memperoleh dan memelihara persediaan, perlengkapan, dan berbagai layanan yang dibutuhkan organisasi untuk berfungsi (Romney & Steinbart, 2005 : 76).

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk

memperoleh keuntungan yang maksimal, mengembangkan perusahaan, perluasan dan kelangsungan hidup perusahaan serta untuk mendapatkan *prestise* di tengah-tengah masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan menerapkan pengendalian internal yang berupa verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa. Berdasarkan hal tersebut tentunya dapat memberikan gambaran yang semakin jelas, bahwa pengendalian intern berupa verifikasi pembayaran dilaksanakan secara terintegrasi dalam bentuk tindakan dan kegiatan.

Verifikasi adalah suatu penilaian terhadap sumber-sumber. Penilaian yang dimaksud sangat berkaitan dengan dua aspek yakni aspek ekstern dan aspek intern. Aspek ekstern ini mempersoalkan sumbernya sedangkan aspek intern ini mempersoalkan apakah sumber tersebut dapat memberikan suatu informasi yang dibutuhkan. Umumnya proses verifikasi ini dibutuhkan untuk menilai beberapa naskah dokumen penting ataupun surat. Dokumen adalah salah satu alat pengumpul data, untuk melengkapi data, yang dirasa kurang lengkap atau kurang yakin bila tidak didukung dengan dokumen.

Pelaksanaan verifikasi dokumen pembiayaan barang dan jasa yang selama ini diterapkan oleh VQ Group Surabaya sudah baik. Namun, terdapat sedikit kendala yang terjadi pada perusahaan ini berkaitan dengan verifikasi dokumen yaitu ketika pihak perusahaan akan mengirimkan berkas kuitansi/*invoice* pembayaran kepada vendor, berkas

tersebut hilang dan terjadi kesalahan penulisan (angka kuitansi dengan terbilang), serta sistem yang digunakan untuk proses verifikasi masih manual. Sehingga sangat penting untuk diketahui bagaimana sistem dan prosedur verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa yang diterapkan oleh VQ Group Surabaya. Apabila kendala tersebut tidak segera dievaluasi tentunya akan mempengaruhi pencatatan akuntansi yang tidak akurat dan akan berpengaruh juga pada pengelolaan kas. Oleh karena itu, pengendalian

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem dan Prosedur

Menurut Mulyadi (2010:5), definisi sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Dari kedua definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem terdiri dari jaringan dan prosedur, sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal. Kegiatan klerikal (*clerical operation*) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal, dan buku besar dimana kegiatan tersebut meliputi menulis, menggandakan, menghitung, memberi kode, mendaftar, memilih (mensortasi), memindah, dan membandingkan.

intern yang baik berupa verifikasi dokumen tersebut tentunya akan memberikan jaminan terhadap kualitas dan kinerja secara menyeluruh, termasuk keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan manajemen perusahaan, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset perusahaan, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, yang akhirnya akan mendukung upaya perusahaan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal sangat penting bagi kelangsungan kegiatan perusahaan. Tanpa pengendalian internal yang baik bisa menyebabkan perusahaan tidak memperoleh laba yang optimal dan signifikan dan bahkan bisa menyebabkan perusahaan rugi. Pengendalian internal merupakan istilah yang telah umum dan banyak dipergunakan dalam berbagai variasi kepentingan dan pengertian. Fungsi dari pengendalian internal semakin penting dikarenakan semakin berkembang perusahaan. Semua pimpinan perusahaan harus menyadari dan memahami betapa pentingnya pengendalian internal.

Menurut Mulyadi (2016:129), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjag aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi mengenai sistem pengendalian

internal tersebut menekankan tujuan yang ingin dicapai, bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Maka dapat diambil kesimpulan, pengertian pengendalian internal tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Tujuan sistem pengendalian internal menurut defini yang telah dijelaskan di atas adalah :

1. Menjaga aset organisasi ;
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi ;
3. Mendorong efisiensi ;
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut tujuannya, sistem pengendalian internal dapat dibagi menjadi dua macam bagian yaitu pengendalian internal akuntansi (*intenal accounting control*) dan pengendalian internal administratif (*internal administrative control*). Pengendalian internal akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditor yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Komponen Pengendalian Internal COSO

Menurut COSO, pengendalian internal adalah bagian dari proses dalam organisasi dan

berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Pengendalian Internal terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan sebagai berikut (William F.Messier, Glover, & Prawitt, 2014:194-200) :

1. Ruang Lingkup Pengendalian

Ruang Lingkup Pengendalian menentukan sifat organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian anggota-anggota organisasi. Ruang lingkup pengendalian adalah dasar untuk semua komponen lain dari pengendalian internal yang menyediakan disiplin dan struktur. Ruang lingkup pengendalian dapat dianggap sebagai payung yang meliputi seluruh entitas dan menetapkan kerangka kerja untuk melaksanakan sistem akuntansi entitas dan pengendalian internal.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Penilaian risiko adalah proses untuk mengidentifikasi dan merespons risiko bisnis. Proses ini meliputi bagaimana manajemen mengidentifikasi risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan, memperkirakan signifikansi risiko, menilai kemungkinan terjadinya risiko, dan memutuskan bagaimana mengelola risiko.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu untuk memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dan diterapkan untuk mengatasi risiko

yang teridentifikasi dalam proses penilaian risiko. Kegiatan pengendalian meliputi berbagai kegiatan, termasuk persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, review kinerja operasi, dan pemisahan tugas. Kegiatan pengendalian terjadi di seluruh organisasi, di semua tingkat dan di semua fungsi.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi terdiri dari infrastruktur (komponen fisik dan perangkat keras), perangkat lunak, orang, prosedur (manual dan otomatis), dan data. Informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan mencakup sistem akuntansi dan terdiri dari prosedur (baik otomatis atau manual) dan catatan yang dibentuk untuk memulai, mengotorisasi, merekam, memproses, dan melaporkan transaksi entitas dan memelihara akuntabilitas aset dan kewajiban terkait. Sedangkan, untuk komunikasi yang baik adalah komunikasi yang melibatkan pemberian pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual yang berkaitan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

5. Pemantauan Pengendalian (Monitoring)

Pemantauan pengendalian adalah proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu. Untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan entitas akan tercapai, manajemen harus memantau pengendalian untuk menentukan apakah mereka beroperasi secara efektif. Karena risiko berubah seiring waktu,

manajemen perlu untuk memantau apakah perlu pengendalian dirancang ulang jika risiko berubah.

GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN **Profil Perusahaan**

VQ Group merupakan perusahaan perkumpulan dari beberapa bidang usaha yaitu dagang, jasa, dan manufaktur. Viki Yosida merupakan pemilik dari perusahaan VQ Group yang mendirikan usahanya dengan seorang diri. VQ Group berasal dari nama pemilik perusahaan yaitu Viki Yosida. Awal perjalanan bisnis Viki dimulai sejak 15 tahun yang lalu dan membangun bisnisnya dari nol. Viki dan istrinya pernah membuka lapak dipinggir jalan berjualan sandal, daster, dan peralatan lainnya. Viki pernah merasakan bagaimana menjual produk secara *door to door*. Viki merasakan kerasnya persaingan dalam dunia usaha, Namun kini semua hasil kerja kerasnya telah membuahkan hasil. Usaha yang dibangun dari 15 tahun yang lalu berkembang. Sejak pertama kali didirikan pada tahun 2015, VQ Group mengalami lompatan yang luar biasa. Saat ini telah berdiri 17 unit usaha hanya dalam kurun waktu 4 tahun. Jumlah tersebut belum termasuk setiap cabang dari masing-masing unit bisnis.

Grup usaha yang dibangunnya dengan nama VQ Group membawahi banyak kategori bidang usaha dari hulu hingga ke hilir. Mulai dari produsen *polywood*, distributor pupuk, eskpedisi, kontraktor, *furniture*, *food and beverage*, percetakan, garment,

manajemen artis, jasa bantuan hukum, hingga kini merambah ke industri jasa aplikasi digital. Beberapa brand yang tergabung dalam VQ Group diantaranya adalah *Lion Parcell*, *Chic n Roll*, *Mie Setan*, dan masih banyak lainnya. Saat ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, Viki bergerak untuk dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan bagi generasi muda milenial melalui wadah *Millennial Speak Up* ini karena ia percaya masa depan suatu bangsa terletak pada kualitas generasi mudanya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Identifikasi Sistem dan Prosedur Pengendalian Internal Verifikasi Dokumen Pembayaran

VQ Group yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan manufaktur ini terdiri dari banyak cabang usaha. Setiap unit bisnis yang dijalankan menerapkan sistem pengendalian internal yang berupa verifikasi dokumen pembayaran. Proses awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pihak terkait yaitu divisi *Accounting and Tax Manager* selaku divisi yang juga bertugas untuk memverifikasi dokumen pembayaran. Setelah dilakukan wawancara, penelitian juga dilanjutkan dengan melakukan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses saat verifikasi. Tujuan utama dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem dan prosedur verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa pada perusahaan VQ Group Surabaya.

Visi dan Misi

Untuk mendukung tujuan didirikannya VQ Group Surabaya, berikut adalah visi dan misi yang dijunjung tinggi oleh VQ Group Surabaya. Visi dari VQ Group yaitu menjadi perusahaan *holding* yang terbaik di tingkat nasional maupun internasional. Misi dari VQ Group Surabaya yaitu mengelola kelompok usaha secara terintegrasi, menjalankan perusahaan secara profesional, dan menjalankan kegiatan usaha secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Setelah peneliti melakukan proses wawancara dan mempelajari dokumen yang ada, maka berikut ini diuraikan mengenai sistem dan prosedur verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan pada perusahaan VQ Group Surabaya.

Berdasarkan gambar 4.2 yang merupakan usulan penulis mengenai bagan alir (*flowchart*) atas prosedur verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa pada perusahaan VQ Group yang dalam prosedurnya menggunakan prosedur verifikasi formal dan sistem yang digunakan yaitu manual, maka tahapan proses verifikasi pembayaran pembiayaan barang dan jasa adalah sebagai berikut :

1. Verifikasi kelengkapan dokumen, kebenaran dokumen dan keabsahan dokumen (oleh divisi akuntansi).

Sebagai langkah awal prosedur verifikasi dokumen, admin manager proyek yang mengajukan permintaan dana untuk keperluan pemabayaran pembiayaan barang dan jasa wajib membuat surat dan

form pengajuan dana yang sudah ditentukan dan diserahkan ke divisi akuntansi yang digunakan sebagai dokumen pembayaran. Kemudian, divisi akuntansi akan melakukan verifikasi formal atas dokumen pembayaran dan setelah dokumen pembayaran pengajuan dana tersebut di *approved* maka surat dan form pengajuan dana diserahkan ke divisi *finance* untuk dicairkan dananya guna kepentingan pembayaran pembiayaan barang dan jasa. Apabila setelah dilakukan verifikasi dokumen pembayaran dan ditemukan hal-hal yang masih tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka divisi akuntansi segera menginformasikan kepada pihak terkait untuk melengkapi atau melakukan koreksi atas ketidaksesuaian/kesalahan yang ada. Sebagai informasi, berdasarkan ketentuan yang berlaku di perusahaan, sebelum pengajuan dana atas proyek barang dan jasa diajukan kemudian diserahkan ke divisi akuntansi dan dilakukan verifikasi formal, maka admin manager proyek harus menyelesaikan pembayaran pembiayaan atas transaksi pengajuan dana proyek sebelumnya.

(Sumber : diolah oleh penulis)

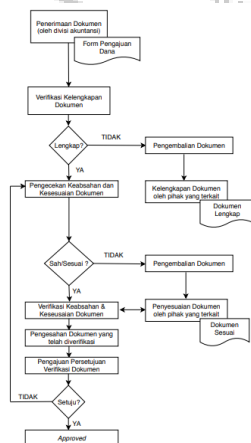
Gambar 4.1 Bagan

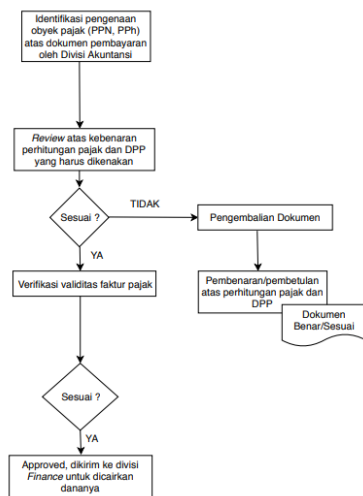
Alir (*Flowchart*) Verifikasi Dokumen Pembayaran Pembiayaan Barang dan Jasa

2. Verifikasi Perpajakan (oleh divisi Akuntansi)

Verifikasi perpajakan juga merupakan bentuk verifikasi formal atas dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa. Berdasarkan gambar 4.3, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan verifikasi perpajakan:

- a. Melakukan identifikasi pengenaan obyek pajak (PPN, PPh) yang harus dikenakan atas dokumen pembayaran yang diverifikasi.
- b. Melakukan *review* atas kebenaran perhitungan pajak dan DPP (Dasar Pengenaan Pajak) yang harus dikenakan atas dokumen pembayaran yang diverifikasi.
- c. Memeriksa validitas faktur pajak PPN termasuk nomor seri dan tanggal jangka waktu kadaluarsa. Faktur pajak tidak cacat/sobek dan tidak ada tindasan, tanda coretan atau *tipe-ex* atau perubahan lain yang sejenis. Tanggal pembuatan faktur pajak harus dibuat mengacu kepada pedoman pelaksanaan PPN.
- d. Bila verifikasi perpajakan telah selesai dan tidak ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan, maka dokumen pembayaran dapat di *approve*.





(Sumber :Wawancara dan diolah oleh penulis)

Gambar 4.2 Bagan Air (Flowchart) Verifikasi Perpajakan

Sistem Pengendalian Internal Verifikasi Dokumen Pembayaran

1. Ruang Lingkup Pengendalian atas Verifikasi Dokumen Pembayaran

Berdasarkan teori yang dijabarkan COSO, ruang lingkup pengendalian dapat dianggap sebagai payung yang meliputi seluruh entitas dan menetapkan kerangka kerja untuk melaksanakan sistem akuntansi entitas dan pengendalian internal (William F.Messier, Glover, & Prawitt, 2014:194-200). Berkaitan dengan teori tersebut VQ Group Surabaya juga telah menetapkan ruang lingkup pengendalian atas verifikasi dokumen pembayaran sesuai dengan ketentuan perusahaan. Aspek-aspek yang mencakup dalam pelaksanaan verifikasi adalah sebagai berikut :

a. Verifikasi Ketersediaan Dana Pembiayaan

Verifikasi ini meliputi pengecekan pengeluaran dengan dana yang tersedia dalam dokumen pelaksanaan pembiayaan.

b. Verifikasi Ketepatan Tujuan

Verifikasi ketepatan tujuan dilakukan untuk mengecek kesesuaian tujuan pengeluaran dalam dokumen pembayaran dengan yang tercantum dalam dokumen pelaksanaan pembiayaan.

c. Verifikasi Kebenaran Pembebanan Anggaran Pembiayaan

Verifikasi ini bertujuan untuk mengecek pembebanan pembiayaan dalam dokumen pembayaran apakah sesuai dengan dokumen pelaksanaan pembiayaan.

d. Verifikasi Kebenaran Tagihan Pembayaran Pembiayaan

Verifikasi ini dilakukan melalui pengecekan atas kebenaran pengisian dan perhitungan dalam pembiayaan barang/jasa dari dokumen pembayaran

2. Penilaian Risiko atas Verifikasi Dokumen Pembayaran

Penilaian risiko dalam teorinya adalah proses untuk mengidentifikasi dan merespons risiko bisnis. Oleh karena itu, proses verifikasi dokumen pembayaran itu sangat penting dalam menerapkan sistem pengendalian internal serta untuk mengelola risiko yang akan terjadi. Verifikasi dokumen pembayaran yang diterapkan oleh VQ Group Surabaya memiliki tujuan untuk meminimalisir

adanya risiko dalam bentuk *human error*, yaitu dalam hal dokumen pembayaran yang hilang serta adanya kesalahan penulisan nominal dengan terbilang yang akan sangat berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan di akhir periode.

3. Aktivitas Pengendalian Internal atas Verifikasi

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang, aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu untuk memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dan diterapkan untuk mengatasi risiko yang teridentifikasi dalam proses penilaian risiko. Kegiatan pengendalian meliputi berbagai kegiatan, termasuk persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, review kinerja operasi, dan pemisahan tugas (William F. Messier, Glover, & Prawitt, 2014:194-200). Aktivitas pengendalian internal yang berkaitan dengan proses verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa adalah pemeriksaan independen atas kinerja (*independent checks*) atau verifikasi internal. Kebijakan yang digunakan pada divisi akuntansi selaku verifikator adalah mengenai dokumen-dokumen yang melewati proses verifikasi.

Sistem pengendalian internal atas verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa dalam pelaksanaannya adalah tahapan yang digunakan dalam proses verifikasi untuk mendapatkan kelengkapan, kebenaran, dan keabsahan dokumen pembayaran pembiayaan. Divisi *Accounting & Tax Manager* selaku tim verifikasi mempunyai tugas,

wewenang, dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan pemeriksaan pelaksanaan kegiatan verifikasi berupa kelengkapan dokumen pembayaran.
2. Melakukan pemeriksaan secara rinci atas keabsahan dokumen pembayaran sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan pemeriksaan kebenaran tagihan yang berkaitan dengan pembayaran pembiayaan barang dan jasa, yang meliputi :
 - a. Pihak atau unit bisnis VQ *Group* yang ditunjuk untuk melakukan pembayaran (nama orang/perusahaan, alamat, nomor rekening dan nama bank).
 - b. Nilai/nominal tagihan yang harus dibayar.
 - c. Jadwal waktu pembayaran.
4. Mengarsipkan dokumen bukti-bukti pembayaran asli.

Berdasarkan penjabaran aktivitas pengendalian internal di atas yang berupa verifikasi dokumen pembayaran, dalam pelaksanaannya tidak luput dari adanya kelemahan dan kendala. Kendala yang paling umum terjadi dalam proses verifikasi dokumen pembayaran di perusahaan VQ *Group* adalah nota atau kwitansi yang hilang dan adanya kesalahan penulisan nominal tagihan pembayaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan di akhir periode.

4. Informasi dan Komunikasi atas Verifikasi Dokumen Pembayaran

Merujuk pada komponen pengendalian internal COSO, informasi terdiri dari infrastruktur (komponen fisik dan perangkat

lunak), perangkat lunak, orang, prosedur (manual dan otomatis), dan data. Proses verifikasi dokumen pembayaran yang diterapkan oleh VQ Group Surabaya informasi prosedur yang digunakan adalah secara manual (non-komputerisasi) yaitu dilakukan oleh satu orang dari divisi *Accounting and Tax Manager*. Namun, VQ Group masih akan terus berusaha mengembangkan sistem pengendalian internal atas verifikasi dokumen pembayaran ini ke dalam sistem yang lebih otomatis atau komputerisasi guna dapat meminimalisir adanya risiko *human error*. Sedangkan untuk komunikasi yang baik, dalam penerapannya individu yang terlibat langsung dalam proses verifikasi dokumen pembayaran yaitu dari divisi *Accounting and Tax Manager* telah memahami dengan baik tentang peran dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pengendalian internal berupa verifikasi ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem dan prosedur verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa pada perusahaan VQ Group Surabaya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem dan prosedur verifikasi pembayaran pembiayaan barang dan jasa pada perusahaan VQ Group Surabaya telah sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu menggunakan sistem manual dan prosedur verifikasi formal.
2. Perusahaan VQ Group Surabaya pada dasarnya telah memiliki sistem pengendalian yang cukup baik pada

5. Pemantauan Pengendalian atas Verifikasi Dokumen Pembayaran

Aktivitas pemantauan ini merupakan suatu bentuk penilaian terhadap mutu pengendalian internal secara berkelanjutan maupun periodik untuk memastikan pengendalian internal telah berjalan dan telah dilakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai kondisi yang ada. Pemantauan pengendalian atas verifikasi dokumen pembayaran yang diterapkan pada VQ Group ini dalam prakteknya telah berjalan dengan baik sesuai prosedur pengendalian internal menurut ketentuan perusahaan. Pemantauan pengendalian yang dilakukan oleh VQ Group adalah secara berkelanjutan akan melakukan evaluasi dan melakukan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa.

bagian *Accounting* karena telah menerapkan sistem verifikasi dokumen, namun perlu diperhatikan lagi dalam hal pemisahan tugas dibagian divisi *Accounting and Tax Manager* untuk proses verifikasi kelengkapan, kebenaran, dan keabsahan dokumen pembayaran dengan verifikasi perpajakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa, peneliti ingin menawarkan saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya, yaitu ;

1. Apabila topik yang akan diangkat dan dibahas sama/sejenis yaitu

mengenai sistem dan prosedur verifikasi dokumen pembayaran, maka penelitian dapat dilakukan pada perusahaan lain yang sejenis yang menerapkan sistem verifikasi sebagai salah satu bentuk pengendalian internal perusahaan.

2. Namun, apabila penelitian dilakukan di perusahaan yang sama, maka peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian yang membahas sistem dan prosedur verifikasi secara komputersisasi atau dapat melakukan penelitian dengan topik yang berbeda.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan saran yang telah dijelaskan, diharapkan hasil penelitian memberikan implikasi pada perusahaan VQ Group Surabaya yang bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penerapan sistem dan prosedur verifikasi pembayaran pembiayaan barang dan jasa untuk meminimalisir adanya kesalahan. Adapun implikasi penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Sistem yang digunakan dalam proses verifikasi dokumen pembayaran akan lebih baik jika dikembangkan menjadi sistem yang lebih otomatis (komputersisasi) guna meminimalisi adanya kendala dalam proses verifikasi.
2. Jika dokumen pembayaran yang berupa surat/*form* pengajuan dana, nota/*invoice* belum lengkap/terdapat dokumen yang cacat, pihak verifikasi

menyerahkan kembali dokumen pembayaran kepada pihak terkait agar dilengkapi/diperbaiki sehingga dokumen pembayaran dapat segera diproses.

3. Proses verifikasi dokumen pembayaran yang dilakukan oleh bagian divisi *Accounting and Tax Manager* dalam penerapannya hanya dilakukan oleh satu orang yang sama, karena hal tersebut kurang efisien, maka akan lebih baik jika dilakukan pemisahan tugas dengan melakukan penambahan personil setidaknya minimal dalam satu divisi terdapat dua anggota staff, supaya dokumen pembayaran bisa disahkan lebih akurat dan meminimalisir adanya ketidaksesuaian.
4. Adanya kehilangan nota/*invoice* dan kesalahan pada penulisan nominal, maka pihak terkait harus mengganti/membuat nota/*invoice* yang baru supaya pelaporan keuangan di akhir periode dapat disusun dengan baik dan benar.
5. Apabila dalam proses verifikasi perpajakan ditemukan hal-hal yang masih tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, maka pihak verifikasi segera menginformasikan kepada pihak terkait untuk melakukan koreksi atas ketidaksesuaian atau kesalahan yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Harti, D. (2009). *Modul Akuntansi IA*. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, I. A. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keuangan, D. (2010). *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Indonesia.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4 ed., Vol. 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, F., Surarso, B., & Noranita, B. (2012). Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Pemilihan Pemenagn Pengadaan Aset dengan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 1-2.
- Prof. Indra Bastian, P. D. (2014). *Lingkup Akuntansi Sektor Publik*. 1.14.
- Publik, I. A.-K. (2014). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2005). *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sabarini, S. D. (2016). Sistem dan Prosedur Verifikasi Dokumen Pengadaan pada Unit Finance PT. Telekomunikasi Indonesia, TBK WITEL D.I YOGYAKARTA. *Research Repository*, 16.
- Samryn, L. (2015). *Pengantar Akuntansi* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Susanto, E. R. (2015). Sistem Pengendalian Intern Atas Verifikasi Pembayaran Langsung di Satuan Kerja Direktorat Bina PSDA Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 27.
- Wahyudi, P. (2016). *Satuan Pengawasan Internal*. Retrieved April 17, 2019, from Verifikasi atau Audit: <http://spi.uin-alauddin.ac.id/index.php/2016/12/27/verifikasi-atau-audit/>
- William F.Messier, J., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). *Auditing and Assurance Services : A Systematic Approach* (8 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.